

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DENGAN KUALITAS LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia yang terdaftar
di BEI Periode 2010-2014)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RISKA FEBRIANI

2012310011

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Riska Febriani
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 13 Februari 1994
N.I.M : 2012310011
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Good Corporate Governance* Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening*(Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17-03-2016

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 21-03-2016

(Dr. Luciana Spica Almlia, S.E., M.Si., QIA)

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP GOOD
CORPORATE GOVERNANCE DENGAN KUALITAS LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia yang terdaftar
di BEI Periode 2010-2014)**

Riska Febriani
STIE Perbanas Surabaya
Email: riskafebri13@gmail.com

Supriyati
STIE Perbanas Surabaya
Email: supriyati@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of accounting conservatism to good corporate governance with earnings quality as an intervening variable. The variables were used in this research are Good Corporate Governance (Y) as the independent variabel and Accounting Conservatism (X1) and an intervening variable Earnings Quality (X2) as the independent variable. Population of this research is the conventional banking industry listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2014. By using purposive sampling technique, it results 111 samples to be identified. The proxy of Good Corporate Governance variable is composite value of 11 indicators. Accounting Conservatism is measured by accruals and Earnings Quality by discretionary accruals. Method of analysis used in this research is Multiple Regression Analysis. The result of this study shows that Accounting Conservatism does not affect Good Corporate Governance. In other hand, intervening variable which uses earnings quality is proved does not interven the relationship between accounting conservatism towards Good Corporate Governance.

Keywords : *good corporate governance, conservatism accounting, earnings quality, bank industry, purposive sampling method, multiple linear regression.*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan). Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam Salah satu laporan keuangan tersebut adalah

laba. Laba digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja operasional perusahaan.

Laporan laba perusahaan menurut *stakeholder* adalah informasi yang utama dan dominan, karena angka dalam laporan laba suatu perusahaan menjadi hal yang sangat krusial untuk dicermati bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk memenuhi kebutuhan pelaporan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2007 memberikan kebebasan memilih metode

akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kebebasan ini perusahaan akan dapat membuat laporan keuangan yang berbeda-beda.

Pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia umumnya menggunakan akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Para kritikus seperti Monahan dalam Mayangsari dan Wilopo, (2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku kuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Tata kelola perusahaan yang baik dianggap mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan yang berkesinambungan, mengelola sumber daya yang efektif, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Kebutuhan untuk menerapkan prinsip *good corporate governance* merupakan bagian terpenting dalam setiap transaksi yang ada di dunia perbankan Indonesia, karena *good corporate governance* secara umum mempunyai lima prinsip, yaitu transparan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Salah satu bagian dari implementasi *good corporate governance* adalah komitmen antara pihak manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Adanya suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi maka akan muncul prinsip kehati-hatian (konservatif) dalam suatu laporan keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan variabel kualitas laba sebagai variabel intervening serta dari uraian latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Good Corporate Governance* Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014).”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan meckling, 1976).

Perbedaan tujuan dan preferensi risiko antara agen dan prinsipal akan muncul manakala prinsipal tidak dapat dengan mudah memantau tindakan agen. Karena prinsipal tidak mempunyai informasi yang lebih mengenai kinerja agen, prinsipal tidak pernah merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak agen dan prinsipal dan diketahui bahwa kelengkapan adalah suatu bentuk kualitas dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang andal sekaligus relevan merupakan ukuran yang diharapkan oleh pihak prinsipal dari pihak agen sebagai pelaksana perusahaan.

Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perusahaan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar agar terciptanya suatu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Didefinisikan *Good Corporate Governance* menurut OECD dan *World Bank* adalah sistem penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab sejalan dengan demokrasi pasar yang

efisien, menghindari salah alokasi dana investasi yang minim, mencegah korupsi di sektor publik maupun administratif, memenuhi disiplin anggaran, menciptakan *legal* dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas kewiraswastaan (Khairandy dan Malik, 2007).

Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidak pastian, yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemberi pinjaman (*debtholder*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews* (Lara *et al.* 2005). Definisi formal tentang konservatisme akuntansi terdapat dalam SFAC No. 2 paragraf 95 yang menyatakan: *Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situation are adequately considered.* Konservatisme dapat berarti reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.

Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Dewi, 2004). Dalam konsep ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membatu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Pengertian Kualitas Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dengan biaya. Laba dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembagian dividen,

perpajakan, investasi dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Laba merupakan imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa (Suwardjono, 2008:464). Laba yang berkualitas merupakan penunjang untuk mencapai kualitas informasi pada laporan keuangan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya dan tidak menyesatkan bagi penggunaannya.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut Grahitia (2001) dalam Sugiarto dan Jang (2007) menyebutkan bahwa laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan sedikit atau tidak dipengaruhi oleh manajemen laba yang disebabkan dari penerapan konsep akrual dalam akuntansi.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Good Corporate Governance

Konservatisme akuntansi bisa artikan sebagai tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui keraguan (Watts, 2003). Felthan dan Ohlson (1995) dan Watts (1993) dalam Fala 2007) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Penerapan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh mekanisme corporate governance. Dengan adanya suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi maka akan muncul prinsip kehati-hatian (konservatif) dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Bell *et al.* (2002) menyatakan bahwa pilihan terhadap suatu metode akuntansi yang terkait dengan prinsip konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh struktur kepemilikan sebagai salah satu mekanisme corporate governance.

H1 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Laba yang berkualitas merupakan penunjang untuk mencapai kualitas informasi pada laporan keuangan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya dan tidak menyesatkan bagi penggunanya.

Pemakai laporan umumnya menghubungkan konservatisme akuntansi dengan kualitas laba karena jika kualitas laba ditentukan secara konservatif maka kualitas laba tersebut akan lebih tinggi karena laba tersebut lebih kecil kemungkinan dalam menunjukkan pelaporan yang terlalu besar, selain konservatisme pemakai juga menilai kualitas tinggi apabila laba disajikan secara akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Perusahaan akan menerapkan prinsip ketelitian untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

H2 : Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Good Corporate Governance* melalui Kualitas Laba

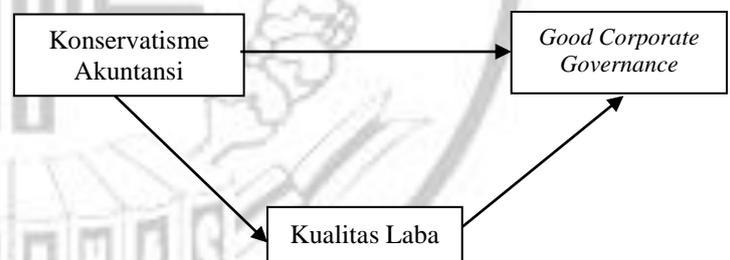
Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Dewi, 2004). Dalam konsep ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa

mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membatu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Kebutuhan untuk menerapkan prinsip *good corporate governance* merupakan bagian terpenting dalam setiap transaksi yang ada di dunia perbankan Indonesia, karena *good corporate governance* secara umum mempunyai lima prinsip, yaitu transparan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Salah satu bagian dari implementasi *good corporate governance* adalah komitmen antara pihak manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya.

H3 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* melalui Kualitas Laba

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari seluruh sampel penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan batasan dan pertimbangan tertentu supaya sampel yang dipilih relevan sesuai tujuan penelitian.

Berdasarkan subjek penelitian, maka penulis menetapkan kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti yaitu :

1. Industri perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Perusahaan perbankan secara berturut-turut melaporkan laporan Tahunan dan Laporan GCG dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian.
4. Tersedia data yang lengkap dan sesuai dengan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2010-2014.

Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, dan *website* dari masing-masing industri perbankan untuk mendapatkan laporan *Self Assessment GCG* dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Data dicatat dan dikumpulkan dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti *idx.go.id*, *bi.go.id*, *website* dari masing-masing bank dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi, variabel independen *good corporate governance* dan variabel intervening kualitas laba.

Definisi Operasional Variabel

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks dan Minow, 2003:6). *Good Corporate Governance* diukur dengan menghitung nilai komposit dari laporan hasil

Self Assessment GCG setiap Industri Perbankan konvensional dari 11 (sebelas) indikator sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Tahun 2007.

Konservatisme Akuntansi

Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Dewi, 2004). Tingkat Konservatisme Akuntansi diukur dengan menggunakan ukuran akrual pada model Givoly dan Hayn (2000) dalam Nugroho (2012) yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow from operation*.

$$\text{Cit} = \text{NIit} - \text{Cfit}$$

Dimana :

Cit : Konservatisme perusahaan i pada tahun t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Cfit : Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

Kualitas Laba

Kualitas laba akuntansi diproksikan dengan menggunakan nilai *discretionary accruals*. Pada penelitian ini kualitas laba diukur dengan *discretionary accrual* pada Modified Jones' Models.

$$\text{DACit} = \frac{\text{TACit}}{\text{SALESit}} - \frac{\text{TACit-1}}{\text{SALESit-1}}$$

Dimana :

DACit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TACit : *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t

SALESit: Penjualan perusahaan i pada tahun t

t : periode tes

t-1 : periode sebelumnya

Penjualan dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pendapatan bunga bank konvensional dalam laporan tahunan yang terdapat di laporan laba rugi.

$$TACit = NIit - Cfit$$

Alat Analisis

Untuk mengetahui pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap *good corporate governance* melalui kualitas laba, maka digunakan model regresi linier berganda dengan analisis jalur. Untuk mengetahui pengaruh hubungan tersebut maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Ku_La = \alpha + b1KON_ACC + e.....(1)$$

$$GCG = \alpha + b2KON_ACC + b3Ku_La + e..(2)$$

Keterangan :

α = konstanta

Ku_La = kualitas laba

KON_ACC = konservatisme akuntansi

GCG = good corporate governance

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang terkait dengan penjelasan atau gambaran yang terkait dengan suatu data.

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan profil data sampel yang meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Tabel 1
Hasil Analisis Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	111	1.000	3.465	1.75127	.527686
KON_ACC	111	(Rp.60.676.231)	Rp 48.046.351	Rp 120.897,91	Rp 11.474.579.395
Kualitas_Laba	111	-3.300	3.758	-.06756	1.106349
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa secara deskriptif data *Good Corporate Governance* dari tahun 2010 sampai 2014 dengan jumlah N sebesar 111. Dengan jumlah N sebanyak 111 memiliki rincian nilai mean 1,75127, nilai standar deviasi 0,527686, nilai maksimum 3,465 dan minimum 1,000. *Good Corporate Governance* suatu industri perbankan dikatakan baik jika nilai komposit mendekati angka 1,000. Dalam penelitian ini nilai komposit 1,000 terdapat pada beberapa bank, diantaranya : Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sedangkan industri perbankan yang memiliki nilai maksimum sebesar 3,465 adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2012. Secara

keseluruhan 47% bank konvensional indonesia cenderung memiliki nilai komposit diatas 1,750 dan 53% bank pada penelitian ini memiliki nilai komposit dibawah 1,750.

Selanjutnya nilai mean sebesar Rp 120.897,91, standar deviasi sebesar Rp 11.474.579,395 dengan nilai minimum Rp - 60.676.231 dan maksimum Rp 48.046.351. Penelitian ini memiliki nilai standar standar deviasi yang tinggi sehingga data konservatisme akuntansi memiliki variasi data yang cukup tinggi.

Sebesar 55% dari 111 sampel telah menerapkan konsep konservatif dengan baik yaitu dengan nilai konservatif negatif, sedangkan sisanya sebesar 45% masih memiliki nilai konservatif positif yang menandakan bank tersebut belum menerapkan konsep konservatif dengan baik.

Kualitas laba memiliki nilai mean sebesar -0,06756, standar deviasi 1,106349, dengan nilai minimum -3,030 dan nilai maksimum 3,758. Dalam penelitian ini Bank yang memiliki nilai kualitas laba minimum adalah Bank Mega Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar -3,030.

Sebesar 55% dari 111 sampel memiliki nilai kualitas laba negatif, yang berarti laba yang dihasilkan berkualitas dan sebesar 45% masih memiliki nilai kualitas laba positif, yang laba yang dihasilkan masih tidak berkualitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah dalam regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorof Smirnov. Jika hasil kolmogorof smirnov $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika hasil signifikansi kolmogorof smirnov $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

	Unstandardized Residual	
N	111	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00613433
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z	.854	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.460	
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data diolah

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa semula data sejumlah 115, setelah diuji dengan kolmogorov smirnov memiliki nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ yang berarti data tidak

berdistribusi normal. Sehingga harus dilakukan outlier data untuk mendapatkan data yang normal.

Setelah data perusahaan di outlier sebanyak 4 data menjadi 111, hasil output spss dengan uji normalitas data kolmogorof smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,460 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Konservatisme Akuntansi Dan Kualitas Laba Terhadap Good Corporate Governance

	Unstandardized Residual	
N	111	
Normal Parameters ^a	Mean	-.0339506
	Std. Deviation	.52725187
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z	1.273	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078	
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data diolah

Pada tabel 3 hasil output spss dari pengujian normalitas kedua yaitu sesuai persamaan yang kedua antara konservatisme akuntansi terhadap *good corporate governance* melalui kualitas laba, terlihat bahwa uji normalitas data menggunakan kolmogorov smirnov dari jumlah sampel sebanyak 111 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal. Besarnya kolmogorov smirnov 1,273 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Hipotesis	Adjusted R Square	F hitung	sig / Z hitung
Konservatisme Akuntansi terhadap Good Corporate Governance	-0.008	0,088	0.767
Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba	0,165	22.795	0,000
Konservatisme Akuntansi terhadap Good Corporate Governance Kualitas Laba	-0,017	0,089	0,300

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan besarnya adjusted R^2 adalah sebesar -0,008. Karena dari hasil pengujian diperoleh nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol, hal ini berarti variabel independen Konservatisme Akuntansi tidak mampu menerangkan variabel Dependen *Good Corporate Governance*.

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 0,088 dengan probabilitas sebesar 0,767. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Good Corporate Governance* atau dapat dikatakan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan besarnya adjusted R^2 adalah sebesar 0,165, hal ini berarti Konservatisme Akuntansi mampu mempengaruhi Kualitas Laba sebesar 16,5%. Sedangkan sisanya sebesar 83,5% (100%-16,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Standar Error of Estimates (SEE) sebesar 1,010739 semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 22,795 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas Laba atau dapat dikatakan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji statistik dengan besarnya adjusted R^2 sebesar -,017. Karena dari hasil pengujian diperoleh nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol, hal ini berarti variabel independen Konservatisme Akuntansi dan variabel intervening Kualitas Laba tidak mampu menerangkan variabel Dependen *Good Corporate Governance*.

Nilai Z hitung = 0,300 lebih kecil dari Z tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,0591 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi, yaitu Kualitas Laba tidak memediasi pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap *Good Corporate Governance*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Good Corporate Governance

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,767 (lebih dari 0,05). Sehingga dapat menghasilkan keputusan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Perusahaan yang menerapkan konsep konservatif tinggi, yaitu yang memiliki nilai negatif yang diperoleh dari selisih antara nilai laba bersih dengan nilai arus kas dari aktivitas operasi, berarti arus kas operasi perusahaan tersebut lebih tinggi sehingga tersedia dana yang cukup untuk aktivitas perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan tersebut akan selalu berhati-hati dalam membuat laporan keuangan yang dihasilkan bagi para pemegang saham dan juga bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan tersebut. Namun prinsip tersebut tidak dapat digunakan sebagai pengukuran yang dapat mempengaruhi *Good corporate governance* dikarenakan perusahaan tidak hanya harus berhati-hati dalam membuat laporan keuangan tetapi juga harus menggunakan pendekatan risiko untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk memperoleh nilai *good corporate governance* yang baik. Sebagaimana diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual

maupun secara konsolidasi yang sudah harus diterapkan mulai Januari 2012.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 yaitu konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Pemakai laporan umumnya menghubungkan konservatisme akuntansi dengan kualitas laba karena jika kualitas laba ditentukan secara konservatif maka kualitas laba tersebut akan lebih tinggi karena laba tersebut lebih kecil kemungkinan dalam menunjukkan pelaporan yang terlalu besar, selain konservatisme pemakai juga menilai kualitas tinggi apabila laba disajikan secara akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Perusahaan akan menerapkan prinsip ketati-hatian untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas sehingga laba berkualitas adalah laba yang mempunyai *discretionary accruals* yang kecil. Kualitas laba yang berhubungan dengan pengukuran kualitas akrual dari informasi laba yang dihasilkan perusahaan akan dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya manajemen laba yang mengakibatkan konservatisme akuntansi dihitung dengan *discretionary accruals*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Good Corporate Governance melalui Kualitas Laba

Berdasarkan hasil sobel test menunjukkan nilai Z hitung sebesar 0,300. Oleh karena nilai Z hitung = 0,300 lebih kecil dari Z tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,0591 tidak signifikan yang berarti tidak ada

pengaruh mediasi, yaitu Kualitas Laba tidak memediasi pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap *Good Corporate Governance*.

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik t dan perhitungan sobel test bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa Kualitas Laba tidak memediasi hubungan antara Konservatisme Akuntansi terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam industri perbankan faktor yang mempengaruhi baik buruknya *good corporate governance* bukan dari kualitas laba yang dihasilkan maupun dari prinsip kehati-hatian bank. Kualitas laba yang dihasilkan tinggi belum tentu GCG bank tersebut baik. Karena adanya tuntutan mengenai Tingkat Kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia industri perbankan akan lebih memperhitungkan tingkat risiko yang akan terjadi dari pada melihat kualitas laba yang dihasilkan. Jika tingkat kesehatan suatu bank baik maka bank tersebut akan melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *good corporate governance* yang baik tidak hanya memperhatikan prinsip kehati-hatian saja namun juga harus menggunakan penilaian risiko yang timbul dari aktivitas perusahaan

tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank. Bank cenderung lebih menerapkan penilaian risiko yang terjadi untuk menentukan kinerja bank itu baik atau tidak sebelum menerapkan prinsip konservatif untuk kebijakan-kebijakan akutansinya.

2. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sesuai dengan anggapan yang dikemukakan oleh K.R Subramanyam yang berpendapat bahwa kualitas laba akan lebih tinggi secara konservatif karena lebih kecil kemungkinan kinerja kini dan pemikiran kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi. Karena dengan prinsip konservatif yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan investor dalam perusahaan tersebut.

3. Kualitas Laba tidak memediasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kualitas laba yang dihasilkan dan prinsip konservatif yang diterapkan perusahaan untuk mencapai *good corporate governance* yang baik, namun juga perusahaan akan mempertimbangkan risiko-risiko yang terjadi karena hal itu merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh Bank dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank itu sendiri.

Keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, dan masih banyak lagi variabel yang tidak diteliti mempengaruhi *good corporate governance* sehingga hasil penelitian kurang dapat menggambarkan faktor yang

mempengaruhi *good corporate governance*.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel Bank Konvensional sehingga penelitian ini hanya memperoleh sampel sedikit yang sulit untuk digeneralisasikan.
3. Pengukuran *good corporate governance* dengan sebelas indikator memiliki kekurangan pada tahun 2013 dan 2014 banyak bank yang menggunakan penilaian komposit menggunakan peringkat untuk menilai *self assessment good corporate governance* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 23 bank dari 41 Bank konvensional.
4. Untuk mencari nilai *discretionary accrual* menggunakan nilai penjualan, namun dalam industri perbankan akun penjualan menggunakan nilai pendapatan bunga.
5. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini masih diprosikan menggunakan pengukuran manajemen laba.
6. Perusahaan perbankan banyak yang tidak melaporkan *good corporate governance* dari tahun 2010-2014 dan masih ada yang mengalami rugi.
7. Terdapat data yang harus di outlier karena data tidak normal, sehingga mengurangi sampel penelitian.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel penelitian, baik jumlah variabel independen maupun intervening lainnya yang berhubungan dengan *good corporate governance*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya menggunakan Bank Konvensional saja namun juga dapat

menambahkan Bank Syariah sebagai sampel penelitian.

3. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan peringkat untuk menilai pengukuran variabel *good corporate governance*. Peringkat yang digunakan adalah peringkat *good corporate governance* bukan peringkat dalam penilaian tingkat kesehatan bank.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yaitu manajemen yang pengukurannya jelas sebagai variabel intervening.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel intervening yang dapat memediasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *good corporate governance*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, A.S., dan S. Duellman. 2007. Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 43 Issues 2-3. July: 411-437
- Ahmed, A. S., B. Billings, M. S. Harris, dan R. M. Morton. 2002. The Role of Accounting Conservatism and Mitigating Bonholder-Shareholder Conflicts over Dividend policy and in Debt Cost. *The Accounting Review*. 77(4): 867-890.
- Bank Indonesia No.08/04/PBI/2006. 2006. *Surat Edaran*. Bank Indonesia.
- Dechow, Patricia, Weili Ge, and Caherine Schrand. 2010. Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*. 50, pp: 344-400.

- Fala, Dwiyana A.S. 2007. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance". *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. 2000. Teori Akunting. *Edisi Kelima*. Penerbit Interaksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Juli 2009*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian laporan Keuangan*. Jakarta:IAI.
- Imam, Gozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Irfan, S., Fachrurrozie, F., & Handayani, B. D. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 464-470.
- Jang, Leisa; Sugiarto, Bambang; Siaigan, Dergibson. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas*. Volume 6 Nomor 2, 142-149.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jusny, F. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 3(1), 29-52.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006*. Jakarta
- Leventis, S., Dimitropoulos, P., & Owusu-Ansah, S. 2013. Corporate governance and accounting conservatism: Evidence from the banking industry. *Corporate Governance: An International Review*, 21(3), 264-286.
- Levine, R. 2004. *The corporate governance of banks: A concise discussion of concepts and evidence* (Vol. 3404). World Bank Publications.
- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mayangsari, S dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson 1996.". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 291-310.
- Mayangsari, S. 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.2.
- Mullineux, A. 2006. The corporate governance of banks. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 14(4), 375-382.

- Peraturan Bank Indonesia No. 08/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 08/04/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10. LN No.182 Tahun 1998. TLN No. 3790.
- Surat Edaran No. 9/12/DPNP Tanggal 20 Mei 2007 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE
- Tuwentina, P., & Wirama, D. G. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185-201.
- Veres, Mariska. 2013. Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2, No.1.
- Veres, M., Darmadji, S. H., & Sutanto, A. C. 2013. Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-17
- Veronica, E. 2015. Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Aktual Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance Pada LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 2(1), 31-58.
- Watts, Ross L. 2002. Conservatism in Accounting. *The Policy Research Center Financial Research and Policy Working Paper*, No. FR:02-21.
- Widanaputra, A. A. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 663-676.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. 2013. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 201-218